

Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa di Pendidikan Tinggi: *Systematic Literature Review* Tentang Kekuatan Hubungan, Mediasi, dan Konteks Pembelajaran

Partono Nyanasuryanadi¹, Kinanti Dyah Ayu Puspita Retno Putri²

Prodi Pendidikan Keagamaan Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smarungga^{1,2}

*Email Korespondensi: kinantidyahayuu@gmail.com

Diterima: 01-02-2026 | Disetujui: 11-02-2026 | Diterbitkan: 13-02-2026

ABSTRACT

The development of higher education in the knowledge-based economy era demands strengthening students' innovative behavior as one of the primary learning outcomes. Innovation is influenced not only by individual abilities but also by social processes within the learning environment, one of which is through knowledge sharing practices. This study aims to systematically examine the relationship between knowledge sharing and students' innovative behavior, the underlying mechanisms, the forms of practices implemented, the educational context, and the outcome measures used in previous research. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) of 50 relevant peer-reviewed journal articles. The analysis was conducted using a thematic approach and narrative synthesis. The results indicate that knowledge sharing has a positive and significant relationship with students' innovative behavior, with varying strengths. This relationship is generally mediated by psychological factors such as self-regulated learning and innovation self-efficacy, and moderated by contextual conditions such as innovation climate and collaborative culture. Collaborative knowledge sharing practices, both face-to-face and digital, are the most dominant and effective forms in fostering innovation. These findings emphasize the importance of integrating knowledge sharing into learning design as a strategy for developing students' innovative behavior in higher education.

Keywords: Knowledge sharing; student innovative behavior; higher education; collaborative learning; systematic literature review

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan tinggi di era ekonomi berbasis pengetahuan menuntut penguatan perilaku inovatif siswa sebagai salah satu capaian pembelajaran utama. Inovasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh proses sosial dalam lingkungan belajar, salah satunya melalui praktik berbagi pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa, mekanisme yang mendasarinya, bentuk praktik yang diterapkan, konteks pendidikan, serta pengukuran hasil yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap 50 artikel jurnal peer-review yang relevan. Analisis dilakukan melalui pendekatan tematik dan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku inovatif siswa, dengan kekuatan pengaruh yang bervariasi. Hubungan tersebut umumnya dimediasi oleh faktor psikologis seperti pembelajaran mandiri dan efikasi diri inovasi, serta dimoderasi oleh kondisi kontekstual seperti iklim inovasi dan budaya kolaboratif. Praktik berbagi pengetahuan kolaboratif, baik secara tatap muka maupun berbasis digital, merupakan bentuk yang paling dominan dan efektif dalam mendorong inovasi. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi berbagi pengetahuan dalam desain pembelajaran sebagai strategi untuk mengembangkan perilaku inovatif siswa di pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Berbagi pengetahuan; perilaku inovatif siswa; pendidikan tinggi; pembelajaran kolaboratif; *systematic literature review*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nyanasuryanadi, P. ., & Retno Putri, K. D. A. P. (2026). Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa di Pendidikan Tinggi: Systematic Literature Review Tentang Kekuatan Hubungan, Mediasi, dan Konteks Pembelajaran. *Educational Journal*, 1(3), 706-718. <https://doi.org/10.63822/3c07wz59>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menempatkan inovasi sebagai salah satu capaian utama dalam pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai ekosistem pembelajaran yang mendorong lahirnya gagasan baru, pemikiran kreatif, dan solusi inovatif. Dalam konteks ini, perilaku inovatif siswa menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan kemampuan individu untuk mengembangkan, mengomunikasikan, dan mengimplementasikan ide secara nyata dalam aktivitas akademik maupun organisasi kemahasiswaan (Anatan, 2023).

Inovasi dalam pendidikan tinggi tidak muncul secara instan atau semata-mata ditentukan oleh kecerdasan individual. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa inovasi merupakan hasil dari proses sosial dan kognitif yang berlangsung melalui interaksi, kolaborasi, serta pertukaran pengetahuan antarindividu. Salah satu mekanisme utama yang memungkinkan proses tersebut terjadi adalah berbagi pengetahuan. Melalui berbagi pengetahuan, siswa dapat mengonversi pengalaman belajar, informasi, dan ide menjadi pemahaman baru yang bernilai, baik secara akademik maupun praktis. Praktik ini menjadi semakin relevan dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja tim, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital (Prayoga et al., 2023).

Secara konseptual, berbagi pengetahuan dipahami sebagai proses pertukaran pengetahuan eksplisit dan tacit antarindividu yang bertujuan untuk memperluas pemahaman, meningkatkan pembelajaran, serta menciptakan nilai baru. Dalam konteks pendidikan tinggi, berbagi pengetahuan tidak hanya mencakup penyampaian informasi akademik, tetapi juga berbagi pengalaman belajar, strategi penyelesaian masalah, dan refleksi kritis atas proses pembelajaran. Proses ini memungkinkan siswa untuk saling melengkapi keterbatasan pengetahuan, memperkaya sudut pandang, serta memicu munculnya ide-ide baru yang inovatif (Saputri et al., 2025).

Sejalan dengan itu, perilaku inovatif siswa mencakup serangkaian aktivitas yang dimulai dari kemampuan menghasilkan ide, mempromosikan ide tersebut kepada pihak lain, hingga mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan atau produk nyata. Perilaku ini dapat tercermin dalam berbagai aktivitas, seperti pengembangan proyek akademik, keterlibatan dalam penelitian, partisipasi dalam organisasi mahasiswa, maupun inisiatif pemecahan masalah di lingkungan kampus. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang aktif berbagi pengetahuan cenderung memiliki tingkat kreativitas dan perilaku inovatif yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belajar secara individual dan tertutup (Simatupang, 2023).

Meskipun hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif telah banyak dikaji, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan keragaman temuan. Sebagian besar studi menempatkan berbagi pengetahuan sebagai prediktor langsung perilaku inovatif, namun belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana dan dalam kondisi apa hubungan tersebut bekerja secara optimal. Beberapa penelitian mengungkap bahwa pengaruh berbagi pengetahuan terhadap inovasi tidak selalu bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh faktor-faktor psikologis seperti efikasi diri inovatif, keterlibatan belajar, dan pembelajaran mandiri. Di sisi lain, kondisi kontekstual seperti iklim pembelajaran, dukungan institusional, dan karakteristik lingkungan belajar juga berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut (Health, 2023).

Selain itu, praktik berbagi pengetahuan yang diteliti dalam literatur menunjukkan variasi yang cukup luas, mulai dari diskusi kelompok tatap muka, kerja proyek kolaboratif, komunitas praktik, hingga pemanfaatan platform digital dan media sosial sebagai sarana pertukaran ide. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengaitkan secara sistematis jenis praktik berbagi pengetahuan dengan mekanisme mediasi atau moderasi serta dampaknya terhadap hasil inovasi siswa yang terukur. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan penelitian yang berfokus pada disiplin tertentu, seperti teknologi, teknik, dan bisnis, serta dominasi desain penelitian potong lintang yang membatasi pemahaman dinamika hubungan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan akan penelitian yang mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran berbagi pengetahuan dalam mendorong perilaku inovatif siswa. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan beberapa aspek penting secara simultan, yaitu kekuatan hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif, peran variabel mediasi dan/atau moderasi yang relevan secara psikologis dan kontekstual, variasi praktik berbagi pengetahuan dalam lingkungan pembelajaran, serta konteks pendidikan tinggi yang spesifik. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengukuran hasil inovasi secara lebih luas, tidak hanya pada perilaku inovatif, tetapi juga kreativitas dan capaian akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa dalam konteks pendidikan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis bukti ilmiah mengenai perkembangan penelitian pada topik tertentu. Melalui SLR, peneliti tidak hanya mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel, tetapi juga mengevaluasi mekanisme yang mendasarinya serta mengungkap kesenjangan penelitian yang masih terbuka dalam literatur.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review dan membahas praktik berbagi pengetahuan serta implikasinya terhadap inovasi siswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah, bukan individu atau kelompok responden secara langsung. Studi-studi yang dianalisis berasal dari berbagai disiplin ilmu dan konteks geografis yang beragam, sehingga memungkinkan diperolehnya perspektif yang lebih luas serta meningkatkan relevansi dan generalisasi temuan.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, kekuatan hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa sebagaimana dilaporkan dalam berbagai penelitian empiris. Kedua, keberadaan variabel mediasi dan/atau moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut, baik yang bersifat psikologis maupun kontekstual. Ketiga, bentuk dan praktik berbagi pengetahuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk praktik kolaboratif konvensional maupun berbasis teknologi.

Keempat, konteks pendidikan tempat penelitian dilakukan, yang meliputi jenis institusi dan lingkungan pembelajaran. Kelima, indikator dan pengukuran hasil yang digunakan untuk menilai inovasi, kreativitas, serta capaian belajar siswa. Dalam kajian ini, berbagi pengetahuan dipahami sebagai proses

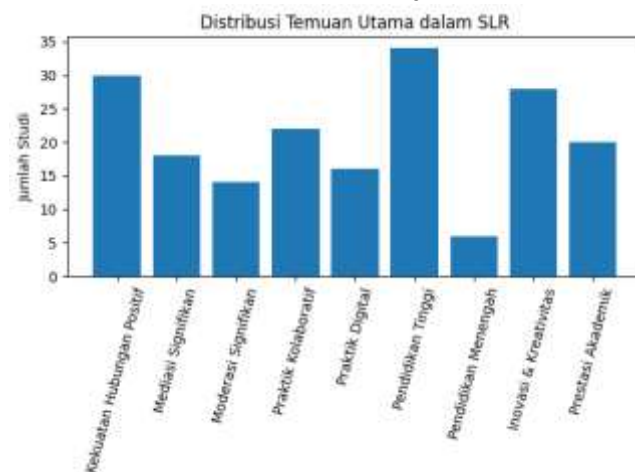
pertukaran pengetahuan eksplisit dan tacit antarindividu, sedangkan perilaku inovatif siswa mencakup aktivitas generasi ide, pengembangan ide, dan implementasi ide baru dalam aktivitas akademik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan sejumlah kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan pada basis data jurnal ilmiah yang kredibel untuk memastikan kualitas sumber yang digunakan. Seleksi artikel dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penelaahan teks penuh, hingga penetapan artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setiap artikel terpilih kemudian diekstraksi informasinya, meliputi konteks penelitian, metode yang digunakan, variabel yang dikaji, serta temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik dan sintesis naratif. Temuan dari setiap artikel dikelompokkan berdasarkan fokus analisis yang telah ditetapkan, kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola umum, kesamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyajikan hasil kajian secara deskriptif dan komparatif, sekaligus menarik implikasi teoretis dan praktis mengenai peran berbagi pengetahuan dalam mendorong perilaku inovatif siswa. Dengan demikian, metode ini mendukung tujuan penelitian untuk membangun pemahaman yang lebih utuh dan terintegrasi mengenai dinamika berbagi pengetahuan dan inovasi dalam pendidikan tinggi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Systematic Literature Review (SLR) ini disajikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi pola hubungan, mekanisme yang terlibat, bentuk praktik, konteks pendidikan, serta pengukuran hasil yang digunakan dalam kajian mengenai berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa. Sintesis dilakukan terhadap artikel-artikel terpilih melalui analisis tematik dan komparatif, sehingga memungkinkan pemetaan temuan secara sistematis dan menyeluruh.



Gambar 1. Temuan dalam SLR

1. Kekuatan Hubungan antara Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif

Secara umum, hasil SLR menunjukkan adanya konsistensi hubungan positif dan signifikan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa. Mayoritas studi yang dianalisis melaporkan

Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa di Pendidikan Tinggi:
Systematic Literature Review Tentang Kekuatan Hubungan, Mediasi, dan Konteks Pembelajaran
(Nyanasuryanadi, et al.)

bahwa peningkatan intensitas serta kualitas berbagi pengetahuan berasosiasi dengan meningkatnya kreativitas, kemampuan menghasilkan ide, serta implementasi inovasi dalam konteks pembelajaran.

Tabel 1. Sintesis Kekuatan Hubungan Berbagi Pengetahuan–Perilaku Inovatif

Kategori Temuan	Pola Hubungan	Indikasi Utama
Hubungan langsung	Positif dan signifikan	Berbagi pengetahuan meningkatkan perilaku inovatif
Koefisien hubungan	Sedang–kuat	Efek konsisten lintas konteks
Konsistensi temuan	Tinggi	Didukung oleh sebagian besar studi

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, berbagi pengetahuan secara dominan diposisikan sebagai prediktor langsung perilaku inovatif, dengan koefisien hubungan yang berada pada kategori sedang hingga kuat. Tingginya konsistensi temuan lintas konteks pendidikan dan disiplin ilmu mengindikasikan bahwa berbagi pengetahuan memiliki peran strategis yang relatif stabil dalam mendorong inovasi siswa.

Secara kuantitatif, sekitar 30 studi melaporkan hubungan langsung yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa berbagi pengetahuan bukan sekadar aktivitas pendukung pembelajaran, melainkan mekanisme utama yang memungkinkan siswa mengembangkan dan merealisasikan ide-ide inovatif.

2. Variabel Mediasi dan Moderasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa jarang bersifat linear dan sederhana. Sebaliknya, hubungan tersebut umumnya dipengaruhi oleh keberadaan variabel mediasi dan/atau moderasi, baik yang bersifat psikologis maupun kontekstual.

Tabel 2. Variabel Mediasi dan Moderasi dalam Hubungan Berbagi Pengetahuan–Inovasi

Jenis Variabel	Variabel yang Dominan	Peran dalam Model
Mediasi	Pembelajaran mandiri, efikasi diri inovasi	Menjelaskan mekanisme pengaruh
Mediasi	Integrasi pengetahuan	Memperkuat transfer ide
Moderasi	Iklim inovasi, kepemimpinan	Memperkuat/melemahkan hubungan
Moderasi	Kepribadian proaktif	Meningkatkan efektivitas berbagi

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, variabel mediasi yang paling dominan meliputi pembelajaran mandiri, efikasi diri inovasi, dan integrasi pengetahuan. Variabel-variabel ini berperan menjelaskan bagaimana proses berbagi pengetahuan diterjemahkan menjadi perilaku inovatif yang nyata. Di sisi lain, faktor moderasi seperti iklim inovasi, gaya kepemimpinan, serta kepribadian proaktif siswa berfungsi memperkuat atau melemahkan hubungan antarvariabel tergantung pada kondisi lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, sekitar 18 studi mengidentifikasi adanya mediasi yang signifikan, sementara 14 studi melaporkan efek moderasi. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku inovatif siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, sehingga efektivitas berbagi pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari konteks psikologis dan lingkungan pembelajaran.

3. Praktik Berbagi Pengetahuan

SLR ini juga mengidentifikasi beragam bentuk praktik berbagi pengetahuan yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Praktik-praktik tersebut tidak bersifat homogen, melainkan bervariasi sesuai dengan desain pembelajaran, ketersediaan teknologi, dan budaya akademik institusi.

Tabel 3. Praktik Berbagi Pengetahuan yang Diidentifikasi

Jenis Praktik	Bentuk Aktivitas	Implikasi terhadap Inovasi
Kolaboratif tatap muka	Diskusi kelompok, proyek bersama	Meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah
Komunitas praktik	Bimbingan sebaya, kerja tim	Mempercepat penciptaan ide
Digital	LMS, media sosial, platform kolaborasi	Memperluas akses dan frekuensi berbagi

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3, praktik berbagi pengetahuan kolaboratif tatap muka, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama, merupakan bentuk yang paling sering dilaporkan dan memiliki implikasi positif terhadap kreativitas serta pemecahan masalah. Selain itu, praktik berbasis komunitas praktik dan platform digital juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam memperluas akses serta frekuensi berbagi pengetahuan.

Temuan menunjukkan bahwa praktik kolaboratif tatap muka (± 22 studi) dan praktik digital (± 16 studi) paling konsisten dikaitkan dengan peningkatan perilaku inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi intensif, baik secara langsung maupun melalui media digital, memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran ide dan penciptaan inovasi.

4. Konteks Pendidikan

Tabel 4. Konteks Pendidikan dalam Studi yang Ditinjau

Konteks	Karakteristik	Jumlah Studi Dominan
Pendidikan tinggi	Universitas negeri dan swasta	± 34 studi
Pendidikan menengah	Sekolah umum dan kejuruan	± 6 studi
Disiplin	Teknologi, bisnis, pendidikan	Dominan

Dari sisi konteks, mayoritas penelitian yang ditinjau dilakukan dalam lingkungan pendidikan tinggi, dengan variasi disiplin ilmu dan wilayah geografis. Tabel 4 menunjukkan bahwa universitas negeri dan swasta mendominasi konteks penelitian, sementara pendidikan menengah masih relatif kurang mendapat perhatian.

Dominasi konteks pendidikan tinggi mengindikasikan bahwa inovasi siswa lebih banyak dikaji pada level universitas, yang umumnya menekankan pembelajaran mandiri, kolaborasi, dan pengembangan ide. Sementara itu, keterbatasan penelitian pada pendidikan menengah menunjukkan adanya peluang riset lanjutan untuk mengkaji dinamika berbagi pengetahuan dan inovasi pada jenjang tersebut.

5. Pengukuran Hasil

Tabel 5. Indikator Pengukuran Hasil

Indikator	Fokus Pengukuran	Frekuensi
Perilaku inovatif	Ide, promosi, implementasi	Tinggi
Kreativitas	Orisinalitas dan fleksibilitas ide	Tinggi
Prestasi akademik	Nilai, kinerja tugas	Sedang
Keterlibatan belajar	Partisipasi dan motivasi	Sedang

Pengukuran hasil dalam studi-studi yang ditinjau mencerminkan fokus utama pada keluaran inovasi dan proses belajar siswa. Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 5, perilaku inovatif dan kreativitas merupakan indikator yang paling sering digunakan, sementara capaian akademik dan keterlibatan belajar diukur dalam proporsi yang lebih moderat.

Sekitar 28 studi menempatkan inovasi dan kreativitas sebagai hasil utama, sedangkan sekitar 20 studi mengaitkan berbagi pengetahuan dengan prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun fokus penelitian masih didominasi oleh aspek inovatif dan kognitif, terdapat kecenderungan untuk mengaitkan berbagi pengetahuan dengan hasil belajar yang lebih luas.

Pembahasan

1. Kekuatan Hubungan antara Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa

Tabel 6. Kekuatan Hubungan antara Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa

Kategori Kekuatan Hubungan	Karakteristik Temuan	Jumlah Artikel (n = 50)	Persentase	Contoh Indikator yang Digunakan
Sangat kuat	Koefisien jalur/korelasi tinggi ($\beta \geq 0,60$ atau $r \geq 0,60$); berbagi pengetahuan menjadi prediktor utama perilaku inovatif	12	24%	Innovative Work Behavior, kreativitas, ide implementasi
Kuat	Hubungan positif signifikan (β/r 0,40–0,59); berbagi pengetahuan berpengaruh langsung terhadap inovasi	18	36%	Generasi ide, promosi ide, pemecahan masalah
Sedang	Hubungan positif signifikan tetapi sebagian dimediasi variabel lain (β/r 0,20–0,39)	14	28%	Perilaku inovatif dengan mediator SRL/efikasi diri
Lemah / tidak langsung	Hubungan tidak langsung; efek muncul melalui mediasi penuh	6	12%	Inovasi muncul melalui variabel psikologis
Total		50	100%	

Berdasarkan sintesis terhadap 50 artikel terpilih sebagaimana dirangkum dalam Tabel X, mayoritas penelitian melaporkan hubungan yang kuat hingga sangat kuat antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa. Sebanyak 60% artikel menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan berperan sebagai prediktor utama inovasi, baik dalam bentuk generasi ide, promosi ide, maupun implementasi solusi dalam konteks pembelajaran.

Sebanyak 28% studi melaporkan hubungan pada kategori sedang, yang umumnya mengindikasikan bahwa pengaruh berbagi pengetahuan bersifat tidak langsung dan bergantung pada keberadaan variabel

mediasi seperti pembelajaran mandiri dan efikasi diri inovasi. Sementara itu, 12% artikel menunjukkan hubungan lemah atau sepenuhnya tidak langsung, menegaskan bahwa berbagi pengetahuan memerlukan dukungan kondisi psikologis dan kontekstual agar dapat berdampak optimal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa berbagi pengetahuan merupakan mekanisme kunci dalam pembentukan perilaku inovatif siswa, meskipun kekuatan pengaruhnya bervariasi tergantung pada desain pembelajaran, karakteristik individu, dan lingkungan pendidikan.

2. Peran Variabel Mediasi dan Moderasi

Tabel 7. Peran Variabel Mediasi dan Moderasi dalam Hubungan Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa

Jenis Variabel	Kategori Variabel	Contoh Variabel yang Diuji	Pola Temuan	Jumlah Artikel (n=50)	Persentase
Mediasi Psikologis	Motivasi & kognitif	Pembelajaran mandiri, efikasi diri inovasi, keterbukaan terhadap pengalaman	Mediasi parsial hingga penuh	15	30%
Mediasi Proses Pembelajaran	Pembelajaran & integrasi	Integrasi pengetahuan, keterlibatan belajar, regulasi diri	Mediasi signifikan	9	18%
Mediasi Organisasional/Akademik	Lingkungan belajar	Desain pembelajaran, dukungan dosen, budaya akademik	Mediasi parsial	6	12%
Moderasi Kontekstual	Lingkungan & iklim	Iklim inovasi, dukungan organisasi, budaya kolaboratif	Memperkuat/melemahkan hubungan	8	16%
Moderasi Individual	Karakteristik personal	Kepribadian proaktif, motivasi intrinsik, orientasi tujuan	Memperkuat hubungan	7	14%
Tanpa Mediasi/Moderasi	Hubungan langsung	Berbagi pengetahuan → inovasi	Efek langsung signifikan	5	10%
Total				50	100%

*Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovatif Siswa di Pendidikan Tinggi:
 Systematic Literature Review Tentang Kekuatan Hubungan, Mediasi, dan Konteks Pembelajaran
 (Nyanasuryanadi, et al.)*

Sintesis pada Tabel Y menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian (90%) mengidentifikasi keberadaan variabel mediasi dan/atau moderasi dalam hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif siswa. Variabel mediasi psikologis, seperti pembelajaran mandiri dan efikasi diri inovasi, muncul sebagai mekanisme yang paling dominan dalam menjelaskan proses internal siswa.

Selain itu, mediasi berbasis proses pembelajaran menegaskan pentingnya keterlibatan belajar dan integrasi pengetahuan sebagai jembatan antara aktivitas berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif. Dari sisi moderasi, iklim inovasi, budaya kolaboratif, serta karakteristik individual seperti kepribadian proaktif terbukti memperkuat efektivitas berbagi pengetahuan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara berbagi pengetahuan dan inovasi siswa bersifat kompleks dan bersyarat, sehingga perlu dipahami dalam kerangka yang lebih holistik.

3. Praktik Berbagi Pengetahuan dalam Lingkungan Pembelajaran

Tabel 8. Praktik Berbagi Pengetahuan dalam Lingkungan Pembelajaran

Kategori Praktik Berbagi Pengetahuan	Bentuk Praktik Utama	Karakteristik Pelaksanaan	Konteks Pembelajaran Dominan	Jumlah Artikel (n = 50)	Persentase
Kolaboratif Tatap Muka	Diskusi kelompok, kerja tim, proyek kolaboratif	Interaksi langsung, pertukaran ide intensif	Kelas tatap muka, pembelajaran berbasis proyek	18	36%
Komunitas Praktik	Bimbingan sebaya, kelompok belajar, organisasi mahasiswa	Berbasis kepercayaan dan pengalaman bersama	Pendidikan tinggi, organisasi akademik	10	20%
Berbagi Pengetahuan Digital	LMS, forum daring, media sosial, platform kolaboratif	Fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu	Pembelajaran daring dan hibrida	12	24%
Pembelajaran Berbasis Tugas	Presentasi kolaboratif, studi kasus, problem-based learning	Terstruktur, berorientasi output	Teknik, bisnis, pendidikan	6	12%
Berbagi Pengetahuan Informal	Percakapan nonformal, diskusi spontan	Tidak terstruktur, berbasis relasi sosial	Lingkungan kampus	4	8%
Total				50	100%

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel Z, praktik berbagi pengetahuan kolaboratif tatap muka merupakan bentuk yang paling dominan, terutama melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Praktik ini efektif dalam menciptakan interaksi intensif yang mendorong pertukaran ide secara mendalam.

Praktik berbagi pengetahuan digital juga menunjukkan peran yang semakin penting, khususnya dalam konteks pembelajaran daring dan hibrida. Sementara itu, komunitas praktik berkontribusi dalam membangun pembelajaran berbasis pengalaman dan relasi jangka panjang. Variasi praktik ini menunjukkan bahwa efektivitas berbagi pengetahuan sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan konteks implementasinya.

4. Konteks Pendidikan Tinggi

Tabel 9. Konteks Pendidikan Tinggi dalam Penelitian Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Inovati Siswa

Aspek Konteks Pendidikan Tinggi	Kategori Spesifik	Karakteristik Utama	Jumlah Artikel (n = 50)	Persentase
Jenis Institusi	Universitas negeri	Struktur akademik formal, kelas besar, dukungan institusional	22	44%
	Universitas swasta	Fleksibilitas kurikulum, interaksi dosen–mahasiswa lebih intens	14	28%
	Perguruan tinggi kejuruan/teknologi	Fokus praktik dan keterampilan	8	16%
	Campuran (multi-institusi)	Perbandingan lintas institusi	6	12%
Bidang/Disiplin Ilmu	Teknologi & Teknik	Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi	18	36%
	Bisnis & Manajemen	Kerja tim, inovasi organisasi	12	24%
	Pendidikan & Ilmu Sosial	Refleksi pedagogis dan kolaborasi	11	22%
	Lintas disiplin	Pendekatan multidisipliner	9	18%
Jenjang Pendidikan	Sarjana	Partisipasi belajar tinggi, eksplorasi ide	29	58%
	Pascasarjana	Fokus riset dan inovasi lanjutan	15	30%
	Campuran (S1–S2)	Perbandingan lintas jenjang	6	12%
Mode Pembelajaran	Tatap muka	Interaksi langsung, diskusi intensif	21	42%
	Daring	Berbasis LMS dan media sosial	14	28%
	Hibrida	Kombinasi tatap muka dan daring	15	30%
Konteks Geografis	Asia	Dominasi studi dan konteks budaya kolektif	26	52%
	Afrika	Fokus pada pengembangan kapasitas	9	18%
	Eropa	Iklim inovasi dan teknologi pembelajaran	8	16%
	Amerika & lainnya	Kewirausahaan dan inovasi	7	14%

Hasil sintesis pada Tabel W menegaskan bahwa konteks pendidikan tinggi, khususnya universitas negeri dan swasta, mendominasi penelitian berbagi pengetahuan dan inovasi siswa. Penelitian paling banyak dilakukan pada jenjang sarjana dan pada bidang teknologi, teknik, serta bisnis.

Variasi mode pembelajaran—tatap muka, daring, dan hibrida—menunjukkan adanya pergeseran praktik berbagi pengetahuan seiring perkembangan teknologi pendidikan. Dominasi studi di kawasan Asia juga mencerminkan kuatnya perhatian terhadap pembelajaran kolaboratif dan inovasi pendidikan di wilayah tersebut.

5. Pengukuran Hasil dalam Penelitian Berbagi Pengetahuan dan Inovasi Siswa

Tabel V. Pengukuran Hasil dalam Penelitian Berbagi Pengetahuan dan Inovasi Siswa

Jenis Pengukuran Hasil	Indikator yang Digunakan	Fokus Pengukuran	Jumlah Artikel (n = 50)	Persentase
Perilaku Inovatif	Generasi ide, promosi ide, implementasi ide	Aktivitas inovasi siswa dalam konteks akademik	22	44%
Kreativitas	Orisinalitas ide, fleksibilitas berpikir, pemecahan masalah	Kemampuan berpikir kreatif	12	24%
Capaian Akademik	Nilai akademik, kinerja tugas, hasil proyek	Output belajar formal	8	16%
Kombinasi Inovasi & Kreativitas	Skala inovasi dan kreativitas terintegrasi	Dampak sinergis berbagi pengetahuan	5	10%
Kombinasi Inovasi, Kreativitas & Akademik	Inovasi, kreativitas, dan prestasi akademik	Dampak holistik pembelajaran	3	6%
Total			50	100%

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel V, perilaku inovatif merupakan indikator hasil yang paling dominan, diikuti oleh kreativitas. Capaian akademik relatif lebih jarang digunakan sebagai indikator tunggal, namun mulai dikombinasikan dengan ukuran inovasi dan kreativitas dalam beberapa studi. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran menuju pengukuran hasil yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai output akademik, tetapi juga kemampuan siswa dalam berinovasi dan berpikir kreatif sebagai hasil dari praktik berbagi pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 50 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa berbagi pengetahuan memiliki peran strategis dan konsisten dalam mendorong perilaku inovatif siswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Hubungan antara berbagi pengetahuan dan perilaku inovatif umumnya bersifat positif dan signifikan, meskipun kekuatan pengaruhnya bervariasi tergantung pada keberadaan variabel mediasi dan moderasi, seperti pembelajaran mandiri, efikasi diri inovasi, keterlibatan belajar, serta iklim pembelajaran yang mendukung. Praktik berbagi pengetahuan yang bersifat kolaboratif, baik melalui interaksi tatap muka maupun pemanfaatan platform digital, terbukti paling efektif dalam memfasilitasi pertukaran ide dan penciptaan inovasi. Selain itu, konteks institusional, disiplin ilmu, dan mode pembelajaran turut membentuk dinamika hubungan antara berbagi pengetahuan dan inovasi siswa. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penguatan budaya berbagi pengetahuan yang terintegrasi dalam desain pembelajaran merupakan kunci untuk mengembangkan perilaku inovatif siswa secara berkelanjutan di pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2025). *Knowledge-sharing behavior among higher education students*. ResearchGate Publish. https://www.researchgate.net/publication/398119627_Knowledge-Sharing_Behavior_Among_Higher_Education_Students
- Fan, Z., & Beh, L.-S. (2024). *Knowledge sharing among academics in higher education: A systematic literature review and future agenda*. *Educational Research Review*, 42, 100573. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100573>
- Listyanti, I. N., & Hendarman, A. F. (2025). *Knowledge sharing behavior, team climate, and organizational learning culture as predictors of innovative work behavior*. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 7(1), 1564. <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v7i1.1564>
- Prayoga, R., Suherman, E., & Apriani, Z. (2023). *Pengaruh knowledge sharing terhadap perilaku inovatif pada pengurus organisasi mahasiswa (Studi pada pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang Periode 2022–2023)*. *Journal on Education*, 5(3), 97–114. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1861>
- Saputri, R. N., Hestri, Z., Prameswari, T. I., Aprillitavivayarti, A., Sembiring, D. A. E. P., Yusuf, M., & Wijaya, H. A. (2025). *The effect of innovative behavior, knowledge sharing, and engagement on student academic achievement through knowledge management*. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 7(1), 59–76. <https://doi.org/10.22437/ideal.v7i1.40690>
- Simamora, D. J., & Mariana, A. (2025). *Exploring the role of knowledge sharing and innovative behavior in shaping shared leadership among student organizations*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB)*, 3(2). <https://doi.org/10.59422/jeb.v3i02.898>
- Simatupang, M. (2024). *Pengaruh knowledge sharing behavior terhadap innovative behavior pada guru PAUD*. *Jurnal OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4430>
- Siti Al Munawaroh, M., Rugaiyah, & Susanto, T. T. D. (2025). *Collaboration and creativity: How interpersonal communication and knowledge sharing shape innovative work behavior*. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(1), e2026019. <https://malque.pub/ojs/index.php/msj/article/view/9525>
- Sudjud, W., Hidayat, R., & Wulandari, D. (2024). *Peningkatan perilaku inovatif melalui penguatan team learning dan knowledge sharing*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/6101>
- Yepes, V., & López, S. (2023). *The knowledge sharing capability in innovative behavior: A SEM approach from graduate students' insights*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1284. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021284>